

**PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs NEGERI
1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Puji Astuti

NIM. 14410168

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti

NIM : 14410168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul : Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap
Perilaku Keagamaan Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Yang menyatakan



Puji Astuti
NIM. 14410168

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti

NIM : 14410168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Yang menyatakan



Puji Astuti
NIM. 14410168



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puji Astuti
NIM : 14410168
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 April 2018
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-283/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puji Astuti

NIM : 14410168

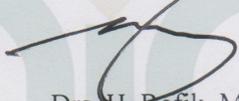
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 27 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

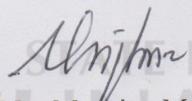
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

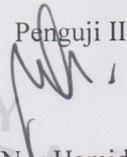
Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

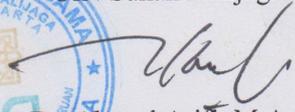

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), ‘Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.’” (QS. Al-An’am:162)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002). hal. 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد و على اله و اصحابه اجمعين. اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada Rasulullah Muhammad saw, yang dinanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak, juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penyusun.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan dan arahnya.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Jauhar Mukhlis, S.Pd., selaku kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Yogyakarta.
7. Bapak Faris Mansuri, S.Ag., selaku guru SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Darsono dan Ibu Marniah, serta adik-adik saya yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada Saya.
9. Suami saya, Hadfana Firdaus, serta kedua anak saya, Syifa Azkiya Firdaus dan Muhammad Jihad Firdaus, terima kasih telah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Yang menyatakan

Puji Astuti
NIM. 14410168

ABSTRAK

PUJI ASTUTI. Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa perilaku keagamaan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk mengukur karakter seseorang. Perilaku keagamaan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Yogyakarta. (2) Bagaimanatingkat perilaku keagamaan siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. (3) Apakah ada pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebagai populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 220 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan taraf kesalahan 5% berdasar ketentuan pada tabel Krejcie, jumlah sampelnya sebanyak 140 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis *product moment* dan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Yogyakarta diteliti dari empat indikator, yaitu tenaga pendidik, materi pelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keempat indikator tersebut sama-sama penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran SKI di MTsN 1 Yogyakarta berjalan dengan baik. (2) Tingkat perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta diteliti dari empat indikator, yaitu ibadah, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Secara umum, perilaku keagamaan siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta akan mengalami perubahan pada keempat indikator tersebut. (3) Pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku keagamaan siswa berkorelasi positif namun tidak signifikan ($r_{xy} = 0,327$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran SKI akan diikuti dengan perubahan perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta. Secara sederhana, pembelajaran SKI merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan siswa, meskipun bukan satu-satunya prediktor yang memengaruhi perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: pembelajaran SKI, perilaku keagamaan siswa, MTsN 1 Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Hipotesis Penelitian	19
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA	34
A. Data Sekolah	34
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	35
C. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	35
D. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	37
E. Struktur Organisasi.....	40
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
H. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTsN 1 Yogyakarta	50
BAB III: PENGARUH PEMBELAJARAN SKI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTsN 1 YOGYAKARTA	53
A. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTsN 1 Yogyakarta.....	68
B. Tingkat Perilaku Keagamaan Siswa di MTsN 1 Yogyakarta	71
C. Pengaruh Pembelajaran SKI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTsN 1 Yogyakarta	73
BAB IV: PENUTUP	81

A. Simpulan	81
B. Saran-saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kompetensi Afeksi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII.....	13
Tabel I.2	Kisi-kisi Angket Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	25
Tabel I.3	Kisi-kisi Angket Perilaku Keagamaan Siswa	25
Tabel I.4	Kriteria pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan perilaku keagamaan siswa	29
Tabel II.1	Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	41
Tabel II.2	Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan MTsN 1 Yogyakarta.....	42
Tabel II.3	Keadaan pendidik/guru di MTsN 1 Yogyakarta	43
Tabel II.4	Jumlah penerimaan siswa baru selama 8 tahun terakhir	44
Tabel II.5	Jumlah siswa MTsN 1 Yogyakarta selama 8 tahun terakhir	45
Tabel II.6	Hasil pembelajaran siswa di MTsN 1 Yogyakarta.....	46
Tabel II.7	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	47
Tabel III.1	Kategori koefisien alpha	54
Tabel III.2	Hasil perhitungan <i>Cronbach's Alpha</i> pembelajaran SKI.....	54
Tabel III.3	Hasil perhitungan <i>Cronbach's Alpha</i> perilaku keagamaan siswa.....	55
Tabel III.4	Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran SKI	56
Tabel III.5	Harga Kai Kuadrat untuk Variabel Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	59
Tabel III.6	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan Siswa.....	60
Tabel III.7	Harga Kai Kuadrat untuk Variabel Perilaku Keagamaan Siswa.....	63
Tabel III.8	Analisis Data Deskriptif.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Penelitian Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Islam di MTsN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018
Lampiran II	Pedoman Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 1 Yogyakarta
Lampiran III	Pedoman Wawancara Siswa MTsN 1 Yogyakarta
Lampiran IV	Hasil Angket Penelitian Variabel Pembelajaran SKI dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTsN 1 Yogyakarta
Lampiran V	Hasil Validitas Data Variabel Pembelajaran SKI dan Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran VII	Tabel <i>Krejcie</i>
Lampiran VI	Peta Korelasi <i>Product Moment</i> Variabel Pembelajaran SKI (X) dan Perilaku Keagamaan Siswa (Y)
Lampiran VIII	Kartu Rencana Studi
Lampiran IX	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran X	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	Bukti Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Surat Ijin Penelitian
Lampiran XIII	Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	Sertifikat IKLA
Lampiran XV	Sertifikat ICT
Lampiran XVI	Sertifikat Magang II
Lampiran XVII	Sertifikat Magang III
Lampiran XVIII	Sertifikat KKN
Lampiran XIX	Sertifikat OPAK
Lampiran XX	Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXI	Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan perilaku keagamaan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter yang mana merupakan tujuan dari pendidikan nasional saat ini. Perilaku keagamaan sendiri adalah segala amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹

Maksud dari pendidikan agama tersebut tercantum pada tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Namun dalam kenyataan saat ini, banyak sekali timbul masalah/krisis moral yang melanda generasi muda di negeri ini. Krisis moral tersebut antara lain

¹ Mukhtaruddin, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, Penyunting: Subyantoro, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hal. 9.

berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian oleh remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan barang milik orang lain yang mana hal-hal tersebut sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas.² Selain itu, masalah lain seperti kemalasan remaja dalam beribadah, anak-anak berani kepada orang tua, lemahnya keimanan remaja, juga menjadi masalah tersendiri dari pendidikan keagamaan.

Remaja yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif tentu saja akan melupakan atau kurang memperhatikan perilaku keagamaannya, sehingga jika perilaku sosialnya negatif akan berdampak pada perilaku keagamaannya pula. Oleh karena itu, perlunya pembentukan perilaku keagamaan remaja. Pembentukan perilaku keagamaan ini menjadi tugas keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan juga sekolah sebagai tempat pendidikan kedua.

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memerhatikan keagamaan anak. Lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling awal dikenali anak harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan yang mendidik sang anak. Orang tua selalu melakukan usah-usaha lahiriyah, seperti memberi nasihat yang baik, teladan yang baik dan bila perlu mencarikan atau menunjukkan figur-figur yang patut diteladani, serta menciptakan lingkungan yang mendidik.

Namun ketika orang tua tidak mampu untuk melakukan pembentukan perilaku keagamaan anaknya, maka sekolah memiliki peran dalam pembentukan

² Ahmad Fauzi, "Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter", <<http://kompasiana.com>>. diakses pada 25 Februari 2017 jam 17.00 WIB.

perilaku keagamaan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dan juga guru-guru yang mengajar memiliki andil besar untuk hal tersebut. Guru, sebagai pengajar dan pendidik, memiliki peran penting sebagai teladan yang baik bagi para siswanya. Selain itu, pembelajaran yang baik, yang penuh dengan pesan moral secara bertahap akan memberikan dampak yang baik untuk pembentukan perilaku keagamaan siswa.

Perilaku keagamaan seseorang timbul karena dua faktor; *pertama*, faktor intern, yaitu bawaan/fitrah; *kedua*, faktor ekstern, yang berupa pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dimana seseorang berinteraksi, belajar dan mencari pengalaman. Dalam skripsi ini, peneliti akan meneliti tentang perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan di jenjang madrasah diajarkan pelajaran agama lebih banyak daripada di sekolah umum. Selain itu, nampaknya jika bersekolah di madrasah maka perilaku keagamaannya akan bertambah baik karena diajarkan tentang akhlak, muamalah, ibadah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan syariat Islam. Beberapa indikator siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik yaitu taat beribadah, hormat pada orang yang lebih tua, melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai syariat Islam dan lain sebagainya. Namun kenyataannya, masih ada atau bahkan tidak sedikit siswa madrasah yang berperilaku keagamaan kurang baik, yaitu masih ada yang jarang sholat, tidak hormat pada guru, berakhlak tidak baik, dan lain-lain. Padahal para siswa tersebut bersekolah di madrasah dimana diajarkan pelajaran agama lebih banyak daripada sekolah umum

dan mereka juga dibiasakan dengan rutinitas keagamaan seperti berdoa, mengaji, sholat berjamaah, pengajian dan lain sebagainya.³

Setiap guru di sekolah mengampu minimal satu mata pelajaran. Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah digunakan sebagai wahana untuk membentuk perilaku siswa. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, memberi inspirasi, memberi teladan dan membuka kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya. Sehubungan dengan perilaku keagamaan siswa, mata pelajaran pendidikan agama di jenjang madrasah memiliki porsi yang lebih dibanding dengan sekolah umum dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Di madrasah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.

Peneliti memilih pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena selama ini banyak yang beranggapan bahwa perilaku, termasuk perilaku keagamaan, hanya dikaitkan dengan pembelajaran akhlak. Padahal jika dilihat dari materi yang diajarkan, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga diajarkan tentang perilaku keagamaan. Salah satunya bisa diketahui dari materi pelajaran yang disampaikan yang mana di dalamnya juga memuat tentang ibrah dari perilaku keagamaan para tokoh-tokoh peradaban Islam.

³ Hasil wawancara dengan salah seorang siswa MTsN 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017.

Mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta diampu oleh dua guru mata pelajaran untuk tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Setiap guru menggunakan strategi dan metode yang beragam dalam pembelajaran SKI. Namun meskipun berbeda-beda metode dan strateginya, fokus pembelajarannya tetap sama, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang ada serta mampu menyampaikan ibrah dari sejarah Islam kepada para siswa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dengan beberapa alasan sebagai berikut: pertama, MTs Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis agama (madrasah) sehingga di dalamnya terdapat mata pelajaran SKI yang mana merupakan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kedua, pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dilaksanakan dengan berbagai media, metode dan strategi mengajar sehingga diharapkan berdampak baik dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Ketiga, masih ada atau bahkan banyak siswa di MTsN 1 Yogyakarta yang memiliki perilaku keagamaan kurang baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, juga untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.

2. Secara praktis, bagi penulis berguna untuk mengetahui lebih luas mengenai pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi para guru SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta dan guru SKI di sekolah lainnya tentang pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku keagamaan siswa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa SMP N 9 Yogyakarta”. Disusun oleh Arip Oktiana Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pola Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat siswa SMP N 9 Yogyakarta terhadap perilaku beragamanya. Selain itu juga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara

signifikan terhadap perubahan perilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta.⁴

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta”. Disusun oleh Siti Marqiyah Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran SKI di MA Al-Falah Jakarta dan hubungannya dengan kecerdasan kognitif siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa, yaitu dengan $r_{xy} = 0,507$.⁵
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”. Disusun oleh Nurjanah Hanifah Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini membahas Pendidikan Agama Islam yang diberikan melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo dan pengaruhnya terhadap perilaku anak serta membahas mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan terhadap perubahan perilaku anak didik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui pembelajaran

⁴Arip Oktiana, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa SMP N 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁵Siti Marqiyah, “Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Pendidikan Agama Islam di Lapas Kutoarjo berkontribusi pada perubahan perilaku keagamaan anak didik ke arah yang positif.⁶

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta”. Disusun oleh Mukhtaruddin peneliti bidang pendidikan agama Balai Litbang Agama Semarang tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas mengenai pendidikan agama di SMA Muhammadiyah dan SMA PIRI Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran agama dengan kurikulum PAI Muhammadiyah dengan kurikulum PAI PIRI.⁷

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis temukan, penelitian pertama meneliti tentang pendidikan agama Islam di keluarga, sekolah dan masyarakat serta dampaknya bagi perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta, penelitian kedua meneliti tentang implikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang aktif, transformatif dan menyenangkan terhadap kecerdasan kognitif siswa di SMA Al-Falah Jakarta, penelitian ketiga meneliti tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan perilaku anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo, dan penelitian keempat meneliti tentang perbedaan perilaku keagamaan dari SMA Muhammadiyah dan SMA PIRI di Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan

⁶ Nurjanah Hanifah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁷ Mukhtaruddin, “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta”, *Jurnal*, Jurnal Analisa Volume XVIII Nomor 01, 2011.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Yogyakarta serta pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.⁸

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk

⁸ Asis Saefuddin , *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8.

memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.⁹

b. Aspek-aspek Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu proses pembelajaran dikatakan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila dalam proses tersebut didukung oleh aspek-aspek penting yang umumnya terdapat dalam lingkup dunia pendidikan. Aspek yang dimaksud itu diantaranya tenaga pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek ini pula yang terdapat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1) Tenaga Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru atau pendidik. Secara umum, guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.¹⁰ Sementara secara khusus, guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif serta psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

2) Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan

⁹ *Ibid.*, hal. 9.

¹⁰ Samsur Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 41.

¹¹ *Ibid.*, hal. 43.

Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.¹²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik dari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹³

3) Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran karena di dalamnya dijumpai berbagai materi tentang konsep dan wawasan Islam yang menuntut guru untuk komunikatif dan kreatif dalam menyampaikannya agar proses pembelajaran terkesan menarik. Menarik atau tidaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tentunya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran Sejarah

¹²Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 77.

¹³Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Kebudayaan Islam itu sendiri. Penerapan metode pembelajaran yang tepat seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, karya wisata dan sebagainya sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

4) Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada penelitian ini, fokus evaluasi adalah pada kompetensi sikap. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, siswa madrasah tsanawiyah diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁴

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara

¹⁴ *Ibid.*

lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.¹⁵

c. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁶

Adapun kompetensi dari kelas VIII yang akan diteliti dari aspek afeksi yaitu:

Tabel I.1
Kompetensi Afeksi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII¹⁷

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.Menghayati ibrah atau nilai-nilai dari proses berdirinya dinasti Bani Abbasiyah.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

	<p>1.2.Menghayati nilai-nilai positif dari para khalifah pilihan dari dinasti Bani Abbasiyah.</p> <p>1.3.Menghayati nilai semangat menuntut ilmu yang dicontohkan oleh ilmuwan muslim dalam bidang ilmu pengetahuan umum pada masa dinasti Bani Abbasiyah.</p> <p>1.4.Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa dinasti Bani Abbasiyah</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan</p>	<p>2.1.Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya dinasti Bani Abbasiyah</p> <p>2.2.Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari dinasti Bani Abbasiyah</p> <p>2.3.Menunjukkan perilaku semangat belajar sebagai implementasi dari pemahaman mengenai tokoh ilmuwan muslim di bidang ilmu pengetahuan</p>

keberadaannya	pada masa dinasti Bani Abbasiyah 2.4. Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan oleh ilmuwan muslim di bidang ilmu agama pada masa dinasti Bani Abbasiyah
---------------	--

d. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁸

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah sikap dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁹

Perilaku keagamaan juga diartikan sebagai segala amal perbuatan, ucapan, pikiran, dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.²⁰

Peningkatan potensi spiritual yang dimaksud dalam kurikulum PAI adalah mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

²⁰ Mukhtaruddin, *Pelaksanaan Pendidikan Agama ...*, hal. 9.

ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Akhlak mulia yang dimaksud adalah etika, budi pekerti, dan akhlak sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Bentuk perilaku keagamaan yang berkaitan dengan SKI meliputi: mengambil contoh dan hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.²¹

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi/indikator keberagamaan, yaitu²²:

a. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu dan meyakini kebenaran tertentu dan doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi praktik (agama ritual)

Dimensi ritual mencakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya.

c. Dimensi pengalaman (*experimental*)

Dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan

²¹ *Ibid.*, hal. 9.

²² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 76-79.

subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural).

d. Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengamalan (*consequential*)

Dimensi ini mengacu kepada komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dalam skripsi ini, penulis hanya membahas empat dimensi, yaitu dimensi praktik (agama ritual), dimensi pengalaman (*experimental*), dimensi pengetahuan agama (*intellectual*) dan dimensi pengamalan (*consequential*).

Perilaku keagamaan seseorang timbul karena dua faktor; *pertama*, faktor intern, yaitu bawaan/fitrah; *kedua*, faktor ekstern, yang berupa pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dimana seseorang berinteraksi, belajar dan mencari pengalaman. Dalam skripsi ini, penulis akan meneliti perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah, yaitu dihubungkan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Hipotesis Penelitian

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis kemukakan hipotesis kerjanya sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh positif antara pembelajaran SKI dengan perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Ho = Tidak ada pengaruh positif antara pembelajaran SKI dengan perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Dari hipotesis di atas, apabila Ha diterima, maka hipotesis nihil (Ho) ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif antara pembelajaran SKI dengan perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Sebaliknya, jika Ho diterima, maka Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif antara pembelajaran SKI dengan perilaku siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sisi pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.²³ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka.²⁴ Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

²³ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Ini dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 20.

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²⁵

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsN 1 Yogyakarta yang berjumlah 220 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sugiyono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krejcie. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh memiliki kepercayaan 95% terhadap populasi.²⁷

Menurut tabel Krejcie, penelitian ini menggunakan 140 sampel dari 220 siswa dari populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling*.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 11.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 115.

²⁷ *Ibid.*, hal. 116.

3. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

- 1) Variabel independen (X) : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Variabel dependen (Y) : Perilaku keagamaan siswa.

b. Definisi Operasional

1) Variabel Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SKI dan siswa di dalam kelas yang sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disiapkan oleh guru untuk pembelajaran tersebut.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: ...*, hal. 61.

Variabel ini diukur dari dimensi guru, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.

2) Variabel Perilaku Keagamaan Siswa

Variabel perilaku keagamaan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh sikap dan tingkah laku siswa yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. Variabel ini diukur dari dimensi ibadah, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁹

Metode ini dilaksanakan dengan membuat pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang disusun secara berencana dan diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Kuisisioner ini akan digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari siswa yang berkaitan dengan penelitian pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

²⁹ *Ibid.*, hal. 199.

Sebelum melakukan penyusunan kuisisioner, terlebih dahulu dibuat indikator-indikator penelitian, kemudian dituangkan ke dalam butir atau item pertanyaan/pernyataan. Dalam hal ini dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan/pertanyaan yang dilengkapi dengan kata pengantar sebagai penyampaian informasi tentang maksud pemberian kuisisioner beserta petunjuk pengisiannya. Setelah item kuisisioner selesai disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing untuk memperoleh arahan dan perbaikan sebelum instrumen diujicobakan guna memperoleh validitas dan reliabilitas itemnya.

Untuk menetapkan besarnya skor dari variabel Pembelajaran SKI dan Perilaku Keagamaan Siswa digunakan skala *Likert*, yaitu menggunakan bentuk standar skala 1 sampai 5, atau dengan bentuk jawaban untuk setiap item 5 pilihan.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁰ Metode ini akan digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

c. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti di sini adalah jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Akan tetapi, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru SKI mengenai proses pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Yogyakarta dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada sejumlah siswa untuk memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran SKI di kelas serta implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa.

Metode wawancara ini akan digunakan sebagai metode pendamping, baik untuk melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode kuisisioner, observasi dan dokumentasi.

d. Metode Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen ini bisa

³¹ *Ibid.*, hal. 317.

³² *Ibid.*, hal. 320.

berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³³ Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.³⁴

Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh responden. Butir-butir pernyataan dalam kuisisioner ini disusun berdasarkan indikator variabel Pembelajaran SKI dan variabel Perilaku Keagamaan Siswa. Dari indikator-indikator tersebut peneliti menjabarkan dalam item-item pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi kuisisioner yang telah dipersiapkan. Kisi-kisi kuisisioner ini diperlukan guna melihat dan menjelaskan permasalahan yang dituangkan dalam kuisisioner/angket tersebut.

³³ *Ibid.*, hal. 329.

³⁴ L. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

a. Kisi-kisi Kuisisioner

Tabel I.2
Kisi-kisi Angket Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam³⁵

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Sikap mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Penyampaian dan isi materi	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Penerapan metode	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Evaluasi pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20	5

Tabel I.3
Kisi-kisi Angket Perilaku Keagamaan Siswa³⁶

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Ibadah	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Pengalaman	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Pengetahuan agama	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Pengamalan	16, 17, 18, 19, 20	5

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

³⁵ Kisi-kisi angket pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

³⁶ Kisi-kisi angket perilaku keagamaan siswa.

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.³⁷

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS v.16. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi yang diperoleh r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 %.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama walaupun terdapat perbedaan yang kecil. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³⁸

Uji reliabilitas instrumen dari penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.16. Untuk menentukan reliabel atau tidaknya angket, maka r observasi dikonsultasikan dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung \geq harga r tabel, maka tes dinyatakan reliabel.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang mana data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu dengan rumus statistik regresi dan *product moment*. Rumus ini

³⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 136.

³⁸ *Ibid.*, hal. 142.

untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) MTsN 1 Yogyakarta.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat (X^2) yaitu sebagai berikut³⁹:

$$X^2 = \frac{f_o - f_t}{f_t}$$

f_o = Frekuensi Observasi

f_t = Frekuensi teoritik

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan Uji F, dengan rumus sebagai berikut⁴⁰:

$$F = \frac{RK_{tc}}{RK_g}$$

Dimana:

F = rasio F

RK_{tc} = rata-rata kuadrat ketidakcocokan

RK_g = rata-rata kuadrat kesalahan

³⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107.

⁴⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 181.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau parsial.⁴¹ Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.

c. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis korelasi *product moment* dan uji regresi sederhana yaitu:

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Dalam uji korelasi *product moment* rumus yang digunakan yaitu⁴²:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x'y'$ = jumlah perkalian antara frekuensi sel dengan x' dan y'

C_x' = nilai koreksi pada variabel X

C_y' = nilai koreksi pada variabel Y

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 160.

⁴² Anis Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 220.

$SD_{x'}$ = deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

$SD_{y'}$ = deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

Setelah indeks korelasi “r” *product moment* antara variabel X dan Y (yaitu r_{xy}) diketahui, kemudian diberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulannya, yang dilakukan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*.

2) Uji Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana adalah⁴³

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = subjek dalam variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk ...*, hal. 260.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah tadi dan kegunaan dari penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan tentang kajian pustaka yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai referensi.

Pada bab ini juga berisi kajian teori yang mengemukakan tinjauan teoretis mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan perilaku keagamaan siswa. Kajian teori ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti dan memahami secara mendasar tentang istilah yang ada di dalam proposal ini. Selanjutnya, disebutkan pula hipotesis penelitian ini. Kemudian, dijelaskan pula metodologi

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang MTs Negeri 1 Yogyakarta yang akan menjadi lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data sekolah berupa identitas sekolah; sejarah singkat sekolah; visi, misi, dan tujuan sekolah; struktur organisasi; keadaan guru dan karyawan; keadaan siswa; keadaan fasilitas sekolah; serta mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Bab III, merupakan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Pada intinya, dalam bab ini menjelaskan pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Bab IV, yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan tentang “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Yogyakarta diteliti dari empat indikator, yaitu tenaga pendidik, materi pelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keempat indikator tersebut sama-sama memiliki fungsi masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana guru mempersiapkannya sesuai dengan silabus dan menuangkannya menjadi RPP sehingga pembelajaran SKI di MTsN 1 Yogyakarta berjalan dengan baik.
2. Tingkat perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta diteliti dari empat indikator, yaitu ibadah, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Secara umum, perilaku keagamaan siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta akan mengalami perubahan, baik tentang keyakinan, ibadah, akhlak dan pengetahuan keagamaannya. Beberapa indikator dari meningkatnya perilaku keagamaan siswa diantaranya adalah ibadah yang semakin baik, baik sholat, membaca Al-Quran, berdoa dan sebagainya, hormat dan santun pada guru, mengikuti setiap peraturan yang sesuai dengan syariat Islam dan sebagainya.

3. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap perilaku keagamaan siswa berkorelasi positif namun tidak signifikan ($r_{xy} = 0,327$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan diikuti dengan perubahan perilaku keagamaan siswa di MTsN 1 Yogyakarta. Secara sederhana, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dijadikan prediktor seberapa baik perilaku keagamaan siswa yang dimiliki meskipun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah satu-satunya predaktor. Perilaku keagamaan siswa di MTsN1 Yogyakarta juga ikut dipengaruhi oleh faktor yang lainnya yang tidak diajukan oleh peneliti.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dan dapat diterapkan semaksimal mungkin. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Meskipun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Yogyakarta sudah baik, namun guru tetap harus selalu memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dan agar semakin mendukung meningkatnya perilaku keagamaan siswa.

- b. Hendaknya pengembangan pembelajaran selalu dilakukan sesuai dengan standar mutu dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dalam hal sikap guru, materi, metode dan juga evaluasi pembelajaran.

2. Siswa

- a. Siswa harus sadar dengan tanggung jawabnya sebagai siswa, yaitu belajar, terutama belajar tentang agama Islam, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, dan senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agama Islam, serta berusaha selalu memperbaiki perilaku keagamaannya.
- b. Ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa harus mengikutinya dengan baik agar ibrah yang terkandung dalam setiap kisah yang ada pada materi pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua, dank arena berkat bimbingan-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keerdahan hati dan dengan setulus-tulusnya, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, perlu adanya saran, kritik yang konstruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah pada penghujungnya, peneliti memohon kepada Allah SWT, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, “Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter”, <http://kompasiana.com> dari www.google.com, 2017.
- Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anis Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arip Oktiana, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa SMP N 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- _____, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- L. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtaruddin, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, Penyunting: Subyantoro, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010.
- _____, “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta”, *Jurnal*, Jurnal Analisa Volume XVIII Nomor 01, 2011.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Ini dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nurjanah Hanifah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Samsur Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Siti Marqiyah, "Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2001.

Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA